BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Banjir Jakarta
Edisi : 24/September/2007
Hari : Senin
Halaman : 8

Infrastruktur Belum Mampu Atasi Banjir Jakarta

[JAKARTA] Banjir lebih besar akan melanda Jakarta pada musim hujan, yang diperkirakan terjadi Oktober atau November mendatang. Infrastruktur dan tata kota saat ini belum memadai untuk menghapus banjir dari agenda tahunan Ibukota.

Hal ini disampaikan Koordinator Forum Warga Kota Jakarta (Fakta), Azas Tigor Nainggolan, di Jakarta, Senin (24/9). Dikatakan, dinas-dinas terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Pembinaan Mental dan Sosial seharusnya proaktif memperbaiki saluran air dan mempersiapkan daerah resapan air, tanpa menunggu instruksi.

Selain itu, mekanisme evakuasi, tempat penampungan, dan bantuan korban banjir seharusnya mulai disiapkan juga.

"Kanal Banjir Timur tidak cukup untuk meniadakan bencana banjir Jakarta. Perbaikan tata kota misalnya mekanisme pengolahan sampah, perbaikan dan perawatan saluran air, dan penambahan daerah serapan air harus dilakukan. Kalau hal ini tidak dilakukan, banjir masih mengancam Ibukota," kata Azas Tigor Nainggolan.

Menurut dia, banjir Jakarta tidak hanya terjadi karena sampah dan banjir kiriman, tetapi juga karena dampak pemanasan global. "Karena pemanasan global, curah hujan akan lebih besar sekalipun frekuensinya sedikit. Demikian pula, banjir akan terjadi secara cepat dan tiba-tiba. Bila penanganannya tidak disiapkan mulai sekarang, akan menimbulkan kerusakan dan kesusahan lebih besar bagi warga Jakarta," jelasnya.

Masyarakat

Pemerintah tak bisa menyalahkan masyarakat atas terjadinya banjir. Masyarakat memang berperan terhadap produksi sampah yang menyumbat aliran saluran air, namun tanggung jawab tetap berada pada pemerintah sebagai pihak berwenang. Ia mengatakan, kalau sekadar menyalahkan masyarakat tanpa perbaikan mekanisme pembuangan sampah, perbaikan dan perawatan saluran air, maka banjir tetap tidak terselesaikan.

Tak sedikit warga Jakarta yang terus was-was akan terjadi banjir besar lagi, seperti bulan Februari lalu. Saat itu, hampir 70 persen wilayah Jakarta tergenang oleh air, demikian juga di Tangerang dan Bekasi. Ribuan warga kehilangan tempat tinggal dan menjadi pengungsi hingga beberapa hari lamanya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Aktivitas sebagian warga Jakarta pun lumpuh, apalagi saat itu di banyak wilayah listrik padam karena kerusakan instalasi yang terendam banjir, atau sengaja dipadamkan untuk mengantisipasi hal-hal negatif.

Pada saat banjir melanda, supali air bersih juga terhenti karena pasokan dari operator air juga terganggu. Penyebabnya antara lain kerusakan instalasi dan padamnya aliran listrik dari PLN. [ATW/N-3]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup